

## **Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember**

### *Analysis of Accounting Treatment against Sewage Treatment in Financial Statement on Soebandi Hospital Jember*

Reni Trisnawati  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: qirey\_unie@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi dalam kegiatan mengolah limbah serta mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi terhadap pengolahan limbah yang diterapkan di RSD dr. Soebandi yang menyangkut definisi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan informasinya dalam laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa perbandingan. Analisa ini membandingkan antara perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah yang diterapkan RSD dr. Soebandi dengan teori-teori yang diperoleh dalam SAK dan SAP. Hasil dari penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi untuk mengolah limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari belanja jasa service, belanja pengadaan, belanja bahan bakar/ minyak/ gas, belanja alat tulis kantor, belanja peralatan kebersihan, belanja alat listrik dan elektronik, belanja jasa pemeriksaan air dan udara, dan belanja modal terdiri dari belanja modal pengadaan alat-alat bengkel. Perlakuan akuntansi yang diterapkan RSD dr. Soebandi adalah pendefinisian biaya pengolahan limbah pada RSD dr. Soebandi sudah sesuai dengan PSAP No. 2 bahwa biaya pengolahan limbah termasuk dalam elemen belanja, RSD dr. Soebandi tidak mengungkapkan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Perlakuan Akuntansi, Akuntansi Lingkungan, Pengolahan Limbah

#### **Abstrack**

This study to determine the costs Soebandi Hospital in waste processing activities as well as identify and evaluate the accounting treatment of the waste treatment applied in Soebandi Hospital concerning the definition, measurement, recognition, presentation and pengungkapan the information in the financial statements. Methods of data collection in this research is to interview , and documentation of the company. This study used a descriptive analysis using comparative analysis. This analysis compares the accounting treatment of the waste treatment applied Soebandi Hospital theories obtained in SAK and SAP. The results of this study are the costs Soebandi Hospital to treat waste by type of expenditure is spending on goods and services consist of services shopping service, supply shopping, shopping fuel/ oil/ gas, shopping stationery, shopping cleaning equipment, power tools and electronic shopping, shopping services and water proofing air, and capital expenditures consist of capital expenditure procurement of workshop tools. The accounting treatment applied Soebandi Hospital is defining the cost of waste treatment at Soebandi Hospital is in conformity with PSAP number 2 that the cost of waste treatment is included in the shopping element, Soebandi Hospital not disclose information on environmental management activities in the notes of financial statements.

**Keywords:** Accounting Treatment, Environmental Accounting, Waste Processing

#### **Pendahuluan**

Masyarakat umum selama ini menganggap bahwa perusahaan adalah suatu lembaga yang banyak memberikan keuntungan bagi mereka, antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, salah satu penyumbang penghasilan Negara dan lain sebagainya. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba semaksimal mungkin tanpa menghiraukan dampak sosial

yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Terlepas dari berbagai keberhasilan pembangunan yang disumbangkan oleh sektor industri di Indonesia, sesungguhnya telah terjadi kemerosotan sumber daya alam dan peningkatan pencemaran, khususnya pada kota-kota yang sedang berkembang seperti Gresik, Surabaya, Jakarta, Bandung Lhokseumawe, Medan, dan sebagainya. Bahkan hampir seluruh daerah di Jawa telah ikut mengalami peningkatan

suhu udara, sehingga banyak penduduk yang merasakan kegerahan walaupun di daerah tersebut tergolong berhawa sejuk.

Limbah padat yang menumpuk dan dibiarkan dalam lingkungan bisa berakibat fatal, misal saja tumpukan sampah yang menggunung, dapat menimbulkan bibit penyakit sebab dalam lingkungan seperti ini sangat mudah bakteri maupun kuman untuk berkembang biak sedang apabila di bakar dapat merusak permukaan tanah, bila saja limbah padat tersebut mengeluarkan asap dapat menjadi pencemaran udara. Limbah cair bisa berupa limbah yang terbentuk dari bahan organik dan anorganik. Apabila meresap kedalam permukaan tanah, limbah cair dapat merusak tanah terutama kesuburan tanah dan juga sumber air yang ada di dalamnya. Bila kita hidup pada tanah yang telah tercemar dan mengkonsumsi segala sesuatu darinya bisa membahayakan kesehatan tubuh dan berbagai penyakit seperti diare, dan disentri. Jika limbah cair dibuang ke sungai, laut atau danau maka akan merusak biota yang hidup di dalamnya (Pranowo, tanpa tahun). Limbah juga dapat berasal dari gas tertentu yang dihasilkan dari sebuah proses produksi, jika gas tersebut memiliki tingkat konsentrasi yang melebihi ambang batasnya di udara maka dapat menimbulkan berbagai gangguan. Suatu contoh timbulnya pencemaran dari Gas buang kendaraan bermotor, peledak, maupun industri, pembakaran yang dilakukan dari aktivitas ini menghasilkan gas Nitrogen Oksida, bila kandungannya dalam udara melebihi batas normal dapat mengganggu dan melemahkan sistem beserta saluran pernapasan sehingga dampak terburuknya dapat membuat paru-paru mudah terserang infeksi. Limbah berbahaya yang dampak pencemarannya mampu mematikan makhluk hidup harus sangat kita waspadai juga. Suatu contoh limbah dari industri tinta, industri kertas, industri tekstil, industri kimia hingga industri farmasi yang menghasilkan mercury, air raksa, hargentum bila tak cermat dalam menangani limbah B3 ini dapat menimbulkan terjadinya masalah kesehatan seperti mengakibatkan efek toksisitas pada susunan saraf pusat dan ginjal, merusak sistem pernafasan, pencernaan makanan hingga jaringan paru-paru. Pada ibu hamil dan bayi efeknya pun sangat besar, limbah B3 ini dapat mengganggu pertumbuhan janin dan bayi (Suratmo, 2009:56).

Perusahaan yang tujuan utamanya adalah mencari laba yang sebesar-besarnya, hendaknya juga menggunakan sumber ekonomi untuk memikirkan dampak sosial yang akan berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga melestarikan lingkungan hidup masyarakat sekitar dengan jalan memelihara kestabilan ekosistem alamiah. Berdasarkan UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah telah menetapkan sanksi bagi perusahaan yang mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan, yaitu berupa sanksi administratif, denda dan pidana atas perbuatannya. Oleh sebab itu saat ini banyak perusahaan yang mengeluarkan limbah mulai melakukan usaha pengelolaan lingkungan hidup dengan membangun fasilitas

untuk mengolah limbah, agar limbah yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membangun fasilitas pengolahan limbah dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan sekitar perusahaan.

Di dunia bisnis akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas pertanggungjawaban keuangan saja namun terdapat juga akuntansi lingkungan yaitu sebagai pertanggungjawaban sosial lingkungan, dimana akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Agus dalam Amalia, 2010: 7). Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik, akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan (Idris, 2012).

Dalam akuntansi lingkungan lebih menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai control tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Proses pendefinisian, pengukuran atau penilaian, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pendefinisian, pengukuran atau penilaian, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan.

Alasan dipilihnya RSD dr. Soebandi Jember sebagai objek penelitian bahwa RSD dr. Soebandi Jember adalah Rumah Sakit kelas B Non Pendidikandan pusat rujukan untuk wilayah timur propinsi Jawa Timur, yang meliputi empat kabupaten yaitu Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Sebagai sarana dibidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat RSD dr. Soebandi Jember diwajibkan

selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit dan bebas dari polusi, sampah, mikroba serta zat-zat kimia berbahaya yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit demi memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan RSD dr. Soebandi Jember salah satunya adalah pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas di rumah sakit adalah tergolong limbah yang berbahaya, maka perlu ditangani dengan serius agar limbah yang dikeluarkan tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini membutuhkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti penyediaan bahan-bahan untuk mengolah limbah dalam upaya pencegahan pencemaran di lingkungan sekitar perusahaan. Biaya pengolahan limbah tersebut memerlukan penanganan perlakuan akuntansi dan perlakuan akuntansi pengolahan limbah tersebut sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu alasan dipilihnya RSD dr. Soebandi Jember sebagai objek penelitian adalah karena kemudahan dalam mendapatkan data untuk penelitian dibandingkan dengan rumah sakit lain. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember".

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi Jember atas pengolahan limbahnya sebagai upaya penanggulangan pencemaran.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi pengolahan limbah yang diterapkan RSD dr. Soebandi Jember dengan Standar Akuntansi Pemerintahan menyangkut definisi, pengukuran atau penilaian, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah yang dilakukan oleh RSD dr. Soebandi Jember.

### Jenis dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan laporan keuangan dan pengolahan limbah pada RSD dr. Soebandi Jember. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan dan pedoman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbahnya. Sumber dalam penelitian ini adalah berupa jawaban atau data yang diperoleh dari bagian keuangan, bagian Instalasi Sanitasi RSD dr. Soebandi Jember.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah

survey lapangan. Tahap ini dikumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik yang digunakan antara lain :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen perusahaan baik yang bersifat umum maupun spesifik yang terkait objek penelitian yaitu perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah pada RSD dr. Soebandi Jember.
2. Wawancara, proses ini diharapkan diperoleh informasi tambahan terkait dengan prosedur akuntansi yang dilakukan pada pengolahan limbah. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan laporan keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa perbandingan. Menganalisa data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dan dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang mencerminkan transaksi yang berhubungan dengan pengolahan limbah dan pedoman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbahnya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana perlakuan akuntansi pengolahan limbah menyangkut definisi, pengukuran atau penilaian, pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Dari hasil analisa tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur yaitu SAK dan SAP. Tujuan dari analisa ini adalah untuk memastikan apakah ada perbedaan antara perlakuan akuntansi perusahaan atas biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan dengan teori-teori yang ada.

## Hasil Penelitian

### Biaya yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi Jember atas Pengolahan Limbah

Selain melakukan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat RSD dr. Soebandi juga melakukan usaha pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sangat penting untuk dilakukan terutama untuk suatu rumah sakit karena rumah sakit adalah tempat untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan maka harus selalu terjaga kebersihannya dan bebas dari polusi. Dari kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan tentunya menghasilkan limbah, terlebih lagi limbah atau sampah medis perlu dilakukan penanganan lebih serius, karena sampah medis tergolong limbah B3. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di rumah sakit dilakukan dengan jalan mengolah limbah dari aktivitas yang terjadi di rumah sakit sebagai proses meminimalisasi limbah, agar limbah yang dikeluarkan atau dibuang ke lingkungan tidak melampaui batas baku mutu yang ditetapkan. Usaha tersebut untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah berdasarkan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam menjalankan aktivitas pengolahan limbah tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang meliputi penyediaan bahan kimia, bahan

pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya.

Perincian kebutuhan disusun oleh bagian Instalasi Sanitasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup terutama pengolahan limbah dari kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat oleh RSD dr. Soebandi. Daftar kebutuhan disampaikan kepada Direktur dimana fungsi dari Direktur ini adalah memimpin, menyusun kebijakan, membina, mengkoordinasi dan mengawasi serta melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas RSD dr. Soebandi Jember sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setelah disetujui oleh Direktur rincian kebutuhan tersebut dilanjutkan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Dari semua kebutuhan yang disusun Instalasi Sanitasi tersebut tidak semua dapat direalisasikan. Tugas PPK disini adalah memilih mana kebutuhan yang perlu direalisasi dan mana yang tidak perlu, hal ini dilakukan untuk mengefisiensi dana yang ada mengingat kebutuhan dari rumah sakit tidak hanya pada pengolahan limbah saja. Dari PPK rincian kebutuhan disampaikan kepada bagian keuangan untuk melakukan proses pembayaran.

Biaya yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi Jember untuk mengolah limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari belanja jasa service antara lain perbaikan dan maintance 2 sumur resapan, modifikasi mesin mixer, perbaikan mesin perbaikan jet pump, perawatan, perbaikan pitu IPAL, perbaikan panel keseluruhan, pengurasan 8 bak ; belanja pengadaan antara lain, selang  $\frac{3}{4}$  dim, gembok, tamper, rantai, jirigen 2 liter; belanja bahan bakar/ minyak/ gas antara lain olei mesin, solar untuk genset, spiritus, alkohol; belanja alat tulis kantor antara lain lem PVC, isolasi; belanja peralatan kebersihan antara lain sepatu boot, sarung tangan karet, masker kain, cangkul air, tempat sampah besar tertutup dengan roda, keset; belanja alat listrik dan elektronik antara lain lampu TL 40 watt; belanja jasa pemeriksaan air dan udara antara lain pemeriksaan mikrobiologi air limbah rumah sakit, pemeriksaan kimia air limbah rumah sakit, pemeriksaan usap lantai, pemeriksaan air bersih, biaya reagen , dan belanja modal terdiri dari belanja modal pengadaan alat-alat bengkel antara lain tool kit, mesin sludge storage, mesin diesel/ penyedot air + selang.

### **Perlakuan Akuntansi atas Pengolahan Limbah pada RSD dr. Soebandi Jember**

#### **Definisi**

Sesuai dengan PSAK No. 33 edisi revisi 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban, salah satu kegiatan pengelolaan lingkungan hidup adalah pengolahan limbah. RSD dr. Soebandi Jember merupakan salah satu SKPD kabupaten Jember penyajian laporan keuangannya mengacu pada SAP. Pendefinisian biaya

pengolahan limbah pada RSD dr. Soebandi Jember sudah sesuai dengan PSAP No. 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran bahwa biaya pengolahan limbah termasuk dalam elemen belanja. Pengelompokan biaya pengolahan limbah ke dalam elemen belanja sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam PSAP No. 02 bahwa belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum Negara atau Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Biaya-biaya yang timbul dari pengolahan limbah tersebut dibebankan sebagai komponen dari belanja operasi. Pembebanan biaya pengolahan limbah sebagai komponen dari belanja operasi yaitu dengan alasan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses kegiatan operasional yang terjadi dalam RSD dr. Soebandi Jember, sehingga biaya-biaya pengolahan limbah dimasukkan sebagai komponen belanja operasi sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

#### **Pengukuran**

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwarjono, 2010). Dalam SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 98, pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dari kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan tentunya menghasilkan limbah, terlebih lagi limbah atau sampah medis perlu dilakukan penanganan lebih serius. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di rumah sakit dilakukan dengan jalan mengolah limbah dari aktivitas yang terjadi di rumah sakit sebagai proses meminimalisasi limbah, agar limbah yang dikeluarkan atau dibuang ke lingkungan tidak melampaui batas baku mutu yang ditetapkan. Dalam menjalankan aktivitas pengolahan limbah, perlu mengeluarkan biaya meliputi penyediaan bahan kimia, bahan pembantu dan pemeliharaan lainnya. Biaya ini diukur berdasarkan jumlah dari kebutuhan yang dikeluarkan untuk proses mengolah limbah oleh Instalasi Sanitasi RSD dr. Soebandi Jember. Total biaya pengolahan limbah diperoleh dari jumlah kebutuhan dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing kebutuhan, kemudian dijumlah dan diperoleh jumlah total biaya pengolahan limbah sebesar Rp. 256.495.000. RSD dr. Soebandi mengukur biaya pengolahan limbah sesuai dengan SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 98, yaitu biaya pengolahan limbah diukur dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.

#### **Pengakuan**

Pengakuan ialah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan (Suwarjono, 2010:104). Kriteria pengakuan menurut FASB meliputi empat aspek, yaitu *definition*, *measurability*, *relevance* dan *reliability*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka biaya pengolahan limbah dapat diakui dan dicatat ke dalam sistem pencatatan yang akan

mempengaruhi laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. *Definition* (definisi), bahwa pengolahan limbah diakui sebagai belanja karena mengurangi ekuitas atau kekayaan daerah.
2. *Measurability* (keterukuran), bahwa biaya-biaya yang timbul dapat diukur dengan satuan uang yang berdasarkan jumlah yang dikeluarkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai penyelenggara pengolahan limbah.
3. *Relevance* (keberpautan), bahwa biaya-biaya tersebut timbul sebagai akibat dari usaha pengolahan limbah yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
4. *Reliability* (keterandalan), bahwa biaya tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai salah satu *cost center* (pusat biaya).

Pada SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 84 pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan-LRA, belanja, pembiayaan, pendapatan-LO sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. Pada RSD dr. Soebandi Jember dimasukkan sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, dan belanja modal sebagai salah satu komponen dari belanja operasi, selanjutnya belanja operasi diakui dalam Laporan Realisasi Anggaran. Pengakuan biaya pengolahan limbah sebagai belanja pada RSD dr. Soebandi Jember menggunakan metode berbasis kas sesuai dengan PSAP No. 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran yaitu belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas umum Negara/ Daerah.

### Penyajian dan Pengungkapan

Penyajian laporan keuangan di RSD dr. Soebandi Jember, biaya yang timbul dari kegiatan pengolahan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya dari unit lain. Sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan dapat ditelusuri pada daftar belanja barang dan jasa, dan belanja modal sebagai komponen dari belanja operasi yang diakui dalam laporan realisasi anggaran.

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai, yaitu bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan (Suwarjono, 2010:105). Berdasarkan PSAK No. 33 edisi revisi 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum entitas mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas pengolahan limbah adalah :

1. Kebijakan akuntansi atas pembebanan biaya pengolahan limbah.

2. Kegiatan PLH yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan.
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur pada Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam hal ini RSD dr. Soebandi Jember tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi, kebijakan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup hanya dilaporkan kepada laporan manajemen setiap tahunnya. Informasi yang dilaporkan bersifat kualitatif, yaitu mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan RSD dr. Soebandi, antara lain pemeliharaan lingkungan, pengujian kualitas air bersih, pengujian air limbah dan udara, dan sebagainya. Berdasarkan PSAP No. 4 tentang Catatan atas Laporan Keuangan, dalam rangka pengungkapan yang memadai, Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Informasi Umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.
2. Kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
3. Ikhtisar pencapaian target keuangan berikut hambatan dan kendalanya.
4. Kebijakan akuntansi yang penting.
5. Penjelasan pos-pos Laporan Keuangan.
6. Informasi tambahan lainnya yang diperlukan.

Pengungkapan informasi oleh RSD dr. Soebandi Jember sudah sesuai dengan PSAP No. 4 tentang Catatan atas Laporan Keuangan. Hal-hal yang diungkapkan oleh RSD dr. Soebandi Jember dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi yang berisi gambaran, maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan, landasan hukum penyusunan laporan keuangan.
2. Pencapaian target kinerja APBD, yang terdiri dari target dan realisasi pendapatan, dan target dan realisasi belanja.
3. Kebijakan akuntansi : Entitas akuntansi dan entitas pelaporan keuangan daerah SKPD, Basis akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan, Basis pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, Penerapan kebijakan akuntansi atas asset, kewajiban dan ekuitas dana, Penerapan kebijakan akuntansi berkaitan dengan ketentuan yang ada dalam SAP
4. Rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Biaya yang dikeluarkan RSD dr. Soebandi Jember

untuk mengolah limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari belanja jasa service, belanja pengadaan, belanja bahan bakar/ minyak/ gas, belanja alat tulis kantor, belanja peralatan kebersihan, belanja alat listrik dan elektronik, belanja jasa pemeriksaan air dan udara, dan belanja modal terdiri dari belanja modal pengadaan alat-alat bengkel.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan RSD dr. Soebandi Jember adalah pendefinisian biaya pengolahan limbah pada RSD dr. Soebandi Jember sudah sesuai dengan PSAP No. 2 bahwa biaya pengolahan limbah termasuk dalam elemen belanja; pengukuran biaya pengolahan limbah diukur dengan satuan mata uang rupiah; pengakuan biaya pengolahan limbah dimasukkan sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, dan belanja modal sebagai salah satu komponen dari belanja operasi, diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas umum Negara/ Daerah; penyajian biaya pengolahan limbah masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum; RSD dr. Soebandi Jember tidak mengungkapkan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan, pengakuan informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah Informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi, pencapaian target kinerja APBD, kebijakan akuntansi dan rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan.

#### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah literatur yang ada masih terbatas, dikarenakan akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu yang relatif baru dibandingkan dengan bidang ilmu akuntansi konvensional lainnya. Biaya pengolahan limbah tidak terbatas hanya pada yang dibahas dalam penelitian ini, karena biaya tersebut bersifat fleksibel tergantung pada jenis kegiatan perusahaan, teknologi proses yang digunakan, jenis pengolahan limbah dan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan RSD dr. Soebandi Jember ditulis berdasarkan SAP, sedangkan di dalam SAP tidak terdapat pedoman yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga penulis menggunakan SAK sebagai pembanding untuk menganalisa penelitian ini.

Dari keterbatasan penelitian di atas maka saran untuk penelitian adalah untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah objek penelitian, untuk membandingkan perlakuan akuntansi terhadap pengolahan limbah yang diterapkan perusahaan. Diharapkan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang dibuat lebih menyeluruh yang meliputi data kualitatif dan kuantitatif agar penilaian atas kinerja perusahaan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup lebih optimal. Mengingat literatur yang digunakan saat ini masih terbatas, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan bahan referensi yang berfokus pada akuntansi pengelolaan lingkungan hidup.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, Riska. 2010. *Perlakuan Akuntansi Biaya Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Idris. 2012. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market*. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Pranowo, Galih. Tanpa Tahun. *Makalah Tentang Limbah Padat*. Yogyakarta: Fakultas Sains Terapan Institut Sains dan Teknologi Akprind.
- Suratmo, F. Gunarwan. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta : BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.